

**POLA INTERAKSI DAN DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT
KOMPLEKS PERUMAHAN AMALIA RESIDENCE MUTIARA
(KECAMATAN PALANGGA)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Univeristas Muhammadiyah Makassar*

OLEH:

Ani Yuniarti Kadir
NIM. 10538324215

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
SEPTEMBER, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ani Yuniarti Kadir, 10538324215** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 165 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad, 29 September 2019

28 Muharram 1441 H
Makassar, -----
28 September 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji

1. Dr. Eliza Meiyani, M.Si.
2. Sam'un Mukranan, S.Pd., M.Pd.
3. Jamaluddin Affin, S.Pd., M.Pd.
4. Dra. Hj. Rahmah Badaruddin, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola Interaksi dan Dinamika Sosial Masyarakat Kompleks
Perumahan Amalia Residence Mutiara

Nama : Ani Yuniarti Kadir

NIM : 10538324215

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Muharram 1441 H
Makassar,

28 September 2019 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

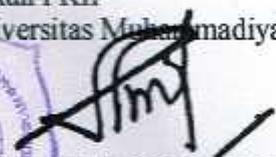
Pembimbing II


Dr. Eliza Meiyani, M.Si.


Dr. Yumriani, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 8669752 Kota Makassar email: fbipumm@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN

Nama : **Ani Yuniarti Kadir**
NIM : 10538324215
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pola Interaksi dan Dinamika Sosial Masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

ANI YUNIARTI KADIR

10538324215



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 8669752 Kota Makassar email: fkipumm@yahoo.com

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ani Yuniarti Kadir**
NIM : 10538324215
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : **Pola Interaksi dan Dinamika Sosial Masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Perjanjian

ANI YUNIARTI KADIR

10538 3242 15



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Ani Yuniarti Kadir
STAMBUK : 10538 3242 15
JURUSAN : Pendidikan Sosiologi
PEMBIMBING : Dr. Eliza Meiyani, M.Si
JUDUL SKRIPSI : Pola Interaksi dan Dinamika Sosial Masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
		Latar Belakang Daftar Pustaka Da Perbudi Ace	 

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Ani Yuniarti Kadir
STAMBUK : 10538 3242 15
JURUSAN : Pendidikan Sosiologi
PEMBIMBING : Dr. Yumriani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Pola Interaksi dan Dinamika Sosial Masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	3/9 2019	1. Bab 1r 2. Normul 3. Daftar pustaka & penulisan	
2	5/9 2019	Acc	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hai orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Qs. Al-Baqarah:153)

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri. (Qs. Al-Ankabut:6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk :

Ibu, bapak dan mertuaku, yang telah mendukung, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun. Suami saya tercinta yang selalu mendukung dan menemani dalam mengerjakan skripsi ini. Keluarga besarku yang tidak pernah berhenti memberikan doa, motivasi dan dukungan. Serta sahabatku yang luar biasa Migra dan BFF (Lina,Jum,Hasra,Upi,Tia,Wati dan Fatma) teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian penulisan ini (Viyo, Micha) serta teman-teman P2K keluarga Spensat Tinggimoncong turut membantu proses penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Ani Yuniarti Kadir, 2019. Pola Interaksi dan Dinamika Sosial Masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara. Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh, Dr. Eliza Meiyani, M,Si dan Dr. Yumriani, M.Pd).

Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana pola interaksi dan dinamika yang terjadi di Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara. Adanya pendatang yang tinggal di kompleks perumahan ini membuat pola interaksi antara masyarakat perumahan yang beragam. Hal ini dikarenakan masyarakat perumahan memiliki perbedaan masing-masing. Banyaknya pandangan muncul dari masyarakat luar perumahan terhadap masyarakat perumahan yang cenderung individualis, sibuk dengan urusannya masing-masing atau berdampak negatif.

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. Lokasi penelitian ini bertempat di kabupaten Gowa, kecamatan Palangga, Perumahan Amalia Residence Mutiara. Informan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari tiga warga kompleks perumahan dan satu RT perumahan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data dalam penelitian menggunakan analisis kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif dan dimulai dengan analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* pola interaksi yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara adalah interaksi yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Kegiatan keagamaan seperti majelis ta'lim, pengajian, dan kegiatan sosial seperti kerja bakti, pertemuan RT dan kegiatan lainnya seperti arisan merupakan media interaksi atau komunikasi yang baik antar warga di kompleks perumahan. *Kedua* dinamika sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara dengan adanya kegiatan yang selalu diadakan di kompleks perumahan berdampak positif untuk warga sehingga terjadilah perubahan-perubahan yang positif untuk kedepannya serta warga semakin dekat satu dengan lainnya. *Ketiga* faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan terhadap problem-problem sosial masyarakat Perumahan Amalia Residence Mutiara adalah yang mendorong masyarakat dengan memberikan solusi atau masukan kepada pemilik perumahan atau warga sekitar agar tidak terjadi lagi permasalahan-permasalahan yang berdampak negative di kompleks perumahan seperti dengan melakukan perubahan yang positif. *Keempat* kesimpulan dari penelitian ini adalah terciptanya pola interaksi yang harmonis antar masyarakat perumahan Amalia Residence Mutiara.

Kata Kunci : Pola Interaksi Sosial, Komunikasi, Masyarakat Kompleks

ABSTRACT

Ani Yuniarti Kadir, 2019. Patterns of Interaction and Social Dynamics of the Amalia Residence Mutiara Housing Complex. Thesis Department of Sociology Education. Faculty of Teacher Training and Education. Makassar Muhammadiyah University (supervised by, Dr. Eliza Meiyani, M, Si and Dr. Yumriani, M.Pd).

The problem in this study is how the interaction patterns and dynamics that occur in the Amalia Residence Mutiara Housing Complex. The presence of migrants living in this housing complex creates a pattern of interaction between diverse housing communities. This is because housing communities have their respective differences. Many views emerge from people outside housing towards housing communities that tend to be individualistic, busy with their own affairs or have a negative impact.

This thesis uses qualitative research that aims to uncover the phenomena that exist in society. The location of this research is located in Gowa district, Palangga sub-district, Amalia Residence Mutiara Housing. The overall informant in this study consisted of three residential complexes and one residential RT. Data collection in this study uses three techniques namely observation, interview and documentation. While data analysis in research uses qualitative analysis which is presented descriptively and starts with data analysis of interviews, observations and documentation.

The results showed that the first pattern of interactions that occurred in Amalia Residence Mutiara Housing was an interaction that influenced one another. Religious activities such as majelis ta'lim, recitation, and social activities such as community service, RT meetings and other activities such as arisan are a medium of good interaction or communication between residents in housing complexes. Both of the social dynamics that occur in Amalia Residence Mutiara Housing with the activities that are always held in housing complexes have a positive impact on residents so that positive changes occur in the future and the residents get closer to one another. The three factors driving and inhibiting the social problems of the community Housing Amalia Residence Mutiara is that which encourages the community by providing solutions or input to housing owners or residents around to avoid problems that have a negative impact on the housing complex such as by making changes that are positive. The four conclusions of this study are the creation of harmonious interaction patterns between Amalia Residence Mutiara housing communities.

Keywords: Social Interaction Pattern, Communication, Complex Society

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Drs. H. Nurdin, M.Si dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D, beserta seluruh staffnya.
3. Ibu Dr. Eliza Meiyani, M.Si sebagai pembimbing 1 (satu) dan Ibu Dr. Yumriani, M.Pd sebagai pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
5. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua dan mertua penulis yang tercinta, Ayahanda Abd. Kadir dan Ibunda Damrawati, Bapak mertua Amiruddin, S.Ag dan Ibu mertua Sitti Syarrafah, S.Ag. serta kakak dan adik penulis yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka yang merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.
6. Keluarga besar di Perumahan Amalia Residence Mutiara yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan informasi mengenai pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara, yang mendukung menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak pimpinan beserta para staff Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Fakultas dan Keguruan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

8. Teman-temanku Mahasiswa Program studi pendidikan sosiologi khususnya seperjuangan Kelas C yang selalu memberikan support kepada penulis.
9. Seorang terdekat dan terkasih, suami dari penulis : Muhammad Rizal Amiruddin, yang selalu mendukung penyelesaian skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal a'lamin.

Unismuh Makassar, September 2019

Ani Yuniarti Kadir

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
KARTU KONTROL PEMBIMBING I	vi
KARTU KONTROL PEMBIMBING II.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori dan Konsep	7
B. Landasan Teori.....	22
C. Kerangka Pikir	26
D. Skema Kerangka Pikir.....	27
E. Penelitian yang Relevan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	31
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
C. Informan penelitian.....	33
D. fokus penelitian.....	34
E. instrument penelitian.....	34
F. Jenis dan sumber data penelitian.....	34
G. Teknik pengumpulan data.....	35
H. Hasil dan analisis data.....	41
I. Teknik pengabsahan data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum wilayah penelitian	44
B. Profil informan.....	48
C. Hasil penelitian.....	52

D. Pembahasan..... 66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69
B. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Tekhnik pengumpulan data	39
Tabel 4.1	Data jumlah keseluruhan Rumah	48
Tabel 4.2	Data berdasarkan tingkat umur	49
Tabel 4.3	Data berdasarkan tingkat Pendidikan.....	50



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan yang sedang terjadi saat ini adalah semakin menipisnya perbedaan antara desa dan kota. Hal ini disebabkan oleh semakin menyebar dan meluasnya transportasi dan komunikasi modern (dengan berbagai media massanya) atau sains – teknologi lainnya. Isolasi fisik dan sosial – cultural yang dulu menciptakan kondisi bagi kuatnya akar tradisionalisme dalam kehidupan masyarakat desa, kini semakin berkurang atau hilang. Desa semakin terbuka terhadap pengaruh-pengaruh luar baik dari lingkup regional, nasional maupun internasional. Pengaruh-pengaruh tersebut mencakup berbagai aspek diantaranya aspek sosial kebudayaan, dan ekonomi.

Dimensi-dimensi sosial dan gaya hidup pedesaan mulai berubah dan menyesuaikan diri dengan hubungan dan gaya hidup yang lebih modern sesuai kemampuan dan akses yang dimiliki. Perubahan-perubahan tersebut juga telah menciptakan terjadinya diferensiasi-diferensiasi.

Dengan semakin menyempitnya lahan pertanian, semakin merasuknya system ekonomi uang, semakin meluasnya jaringan transportasi serta komunikasi dan semakin intensifnya kontak dan luar desa, maka telah mengakibatkan terjadinya diferensiasi dalam struktur mata pencaharian masyarakat desa.

Contohnya dengan adanya perkembangan pembangunan perumahan yang berdiri di daerah tersebut yang begitu pesat.

Perkembangan zaman yang begitu pesat, ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut kemudian melahirkan relasi-relasi sosial baru yang mampu menembus ruang. Ruang yang dibentuk oleh relasi-relasi sosial tersebut mengakibatkan terciptanya kegiatan dalam memenuhi hubungan pertemanan dan ketetanggaan. Hal ini disebabkan ruang sebenarnya bukan sekedar tempat tinggal saja melainkan tempat berkembangnya norma-norma dan nilai-nilai sosial yang membentuk pengetahuan, sikap serta tindakan baik yang bersifat individu maupun kelompok. Oleh sebab itu, masyarakat membuat konstruksi sosial tentang ruang tempat tinggalnya. Dengan adanya hal tersebut maka masyarakat akan mudah menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi di ruang tempat tinggal mereka serta dapat mengelolah kehidupan sosialnya sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang terbentuk dan disepakati melalui ikatan ruang.

Kepemilikan ruang yang disertai dengan kekuasaan tersebut selanjutnya dapat mendorong terciptanya sebuah kondisi tertentu yang mempunyai karakteristik dengan hubungan sosial yang dikembangkan oleh orang-orang di ruang lain mesti letaknya secara fisik bisa jadi berdekatan. Hubungan sosial tersebut mampu melahirkan identitas yang mempertegas batas antara masyarakat sendiri dan masyarakat lainnya.

Didalam ikatan ruang tersebut terdapat keterkaitan pola interaksi sosial. Dalam konteks ini pola interaksi sosial berhubungan dengan hubungan sosial setiap masyarakat yang bermukim disuatu daerah. Pola interaksi dalam hal ini berhubungan dengan kemampuan mengubah potensi tersebut menjadi kekuatan yang dapat mempengaruhi persepsi, sikap dan tindakan baik individu maupun kelompok yang bermukim diruangnya sendiri maupun yang berada diluar ruangnya sendiri. Batas antara ruangnya sendiri dengan ruang lainnya digambarkan dengan bangunan fisik yang kasat mata (tanda) seperti pagar, pos ronda, jalan, rambu-rambu dan lain sebagainya, tetapi bisa juga hanya berupa symbol yang disepakati bersama.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari yang namanya interaksi anantara yang satu dengan yang lain baik individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Namun ketika interaksi ini tidak berjalan dengan lancar maka akan menimbulkan permasalahan miss komunikasi. Sehingga perlu adanya cara untuk menjembatangi permasalahan tersebut. Pentingnya interaksi dalam hal ini bertujuan agar setiap masyarakat baik yang berada didalam perumahan maupun yang berada diluar perumahan dapat saling memahami dan menjalin hubungan dengan baik.

penelitian ini membahas tentang pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara. Interaksi merupakan bentuk dari aktifitas sosial antara satu dengan lainnya. penelitian ini mengambil lokasi di Perumahan Amalia Residence Mutiara. lokasi ini dipilih

karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melihat fenomena-fenomena pola interaksi yang terjalin antara masyarakat kompleks sangat rendah sehingga menimbulkan kerenggangan dan tingkat interaksi masyarakat diluar kompleks masih begitu kuat.

Adanya perkembangan perkotaan ini disebabkan karena di Kabupaten Gowa, perumahan berkembang dengan pesat. Perkembangan ini dilandasi oleh berbagai factor diantaranya adalah isu keamanan, kenyamanan, privasi bahkan gaya hidup. Faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam memberikan izin pembangunan dan bagi masyarakat dalam memilih hunian tinggal bercorak tersebut. Namun disisi lain dengan adanya pembangunan perumahan tersebut membuat jarak dalam interaksi yang dilakukan antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal karena adanya batasan komunikasi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal.

Pada intinya, permasalahan yang timbul tersebut karena pergeseran wilayah perkembangan Perumahan di Kecamatan Palangga dengan berbagai factor seperti perbedaan antara sesama masyarakat dengan adanya kesibukan yang terjadi seperti dalam kompleks perumahan disibukka dengan pekerjaan-pekerjaan masing-masing, interaksi antar masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaanya. Penelitian ini akan mengkaji tentang pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara.

Penelitian ini dianggap penting oleh peneliti karena interaksi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal tidak selamanya berdampak negative tetapi juga bisa berdampak positif. Banyaknya anggapan masyarakat luas yang menilai bahwa masyarakat perumahan lebih pasif dan individualis tetapi tidak semua masyarakat yang tinggal diperumahan itu tidak seperti yang dipandang oleh masyarakat luas. Adanya pembangunan perumahan membuat pola interaksi antara masyarakat adanya pembangunan perumahan membuat pola interaksi antara masyarakat diperumahan dengan masyarakat lokal menjadi terbatas, hal ini kemudian memunculkan pertanyaan apakah interaksi yang dijalin kedua belah pihak berjalan dengan baik atau tidak? Dan memunculkan berbagai anggapan seiring dengan berdirinya bangunan perumahan bahwa masyarakat yang tinggal di perumahan lebih pasif dan individualis dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di luar perumahan.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan ini peneliti mengangkat fenomena yang berjudul pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara di kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara ?
2. Bagaimana dinamika sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara ?

3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan terhadap problem-problem sosial antara masyarakat Perumahan Amalia Residence ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola inetarksi sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara.
2. Untuk mengetahui bagaimana dinamika sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan terhadap problem-problem sosial antara masyarakat Perumahan Amalia Residence Mutiara.

D. Manfaat

1. Teoritis
Memberikan solusi tentang bagaimana upaya untuk menjembatani komunikasi ataupun interaksi sosial antara masyarakat perumahan.
2. Praktis
 - a. Masyarakat
Hilangnya kecemburuan sosial yang terjadi antara masyarakat perumahan, sehingga antara masyarakat yang berada di dalam perumahan maupun yang ada di luar perumahan itu sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori dan Konsep

1. Konsep pola interaksi sosial dan dinamika sosial

Proses sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat. Dimana di dalamnya terdapat suatu proses hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Proses hubungan tersebut berupa interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abdulsyani (1994:151) bahwa interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbale balik antara dua belah pihak, yaitu antara individu satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Pembahasan mengenai teori interaksi sosial dalam penelitian ini mencakup pengertian interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, kriteria kemampuan interaksi sosial yang baik, factor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, syarat-syarat terjadinya interaksi sosial dengan perilaku hidup bermasyarakat.

2. Pengertian Pola

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih, abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan mamerkan pola.

3. Pengertian Interaksi

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu dalam kesehariannya manusia Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu dalam kesehariannya manusia pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Misalnya saja, beras yang kita makan sehari – hari merupakan hasil kerja keras para petani, rumah yang menjadi tempat tinggal kita merupakan hasil dari kerjasama para pekerjabangunan atau mungkin tetangga kita yang sudah membantu untuk mendirikan rumah. Jadi, sudah jelas bahwa manusia tidak akan mampu hidup di dunia ini sendirian tanpa bantuan dari orang lain.

Adanya kebutuhan akan bantuan tersebut yang menjadi awal dari terbentuknya interaksi sosial dengan orang lain. Menurut H. Bonner dalam Ahmadi (2007:49) bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara individu atau lebih, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya. Hal itu senada dengan pendapat yang diungkapkan Walgito (2003 : 65) yang menyatakan bahwa “Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik”.

Pengertian lain dari interaksi sosial menurut Thibaut dan Kelly dalam (Ali dan Asror, 2004:87) yaitu “peristiwa salaiing mempengaruhi satu ama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik.

4. Pola interaksi sosial

Pola interaksi sosial adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara bahkan mungkin berkelahi, aktivitas semacam itu merupakan bentuk atau pola interaksi sosial.

5. Dinamika sosial

Dinamika sosial adalah suatu perubahan yang terjadi karena unsur-unsur dalam kehidupan masyarakat, baik yang bersifat materian maupun immaterial, sebagai cara untuk menjaga keseimbangan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis.

6. Ciri – Ciri Interaksi Sosial

Dalam interaksi sosial terdapat beberapa ciri – ciri yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah menurut Santosa (2004 : 11) mengatakan bahwa “ciri – ciri interaksi sosial adalah adanya hubungan; adanya individu; adanya tujuan dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial”. Secara rinci adalah sebagai berikut :

1) Adanya hubungan

Setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.

2) Ada Individu

Setiap interaksi sosial menurut tampilnya individu – individu yang melaksanakan hubungan.

3) Ada Tujuan

Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.

4) Adanya Hubungan dengan struktur dan fungsi sosial

Interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Di samping itu, tiap – tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompoknya.

Berdasarkan ciri – ciri interaksi sosial di atas dapat disimpulkan bahwa dalam berinteraksi sosial pastinya akan terjalin hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dan di dalam interaksinya itu pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan individu maupun kelompok. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya struktur dan fungsi sosial.

7. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Faktor – faktor yang mempengaruhi berlangsungnya interaksi sosial, baik secara tunggal maupun secara bergabung ialah :

1) Faktor Initasi

Faktor imitasi ini telah di uraikan oleh Gabriel Tarde dalam Ahmadi (2007 : 52) yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Hal tersebut misalnya pada anak yang sedang belajar bahasa, seakan – akan mereka mengimitasi dirinya sendiri, mengulang bunyi kata – kata, melatih fungsi lidah, dan mulut untuk berbicara. Kemudian ia mengimitasikan kepada orang lain, dan memang sukar orang belajar bahasa tanpa mengimitasi orang lain, bahkan tidak hanya berbahasa saja, tetapi juga tingkah laku tertentu, cara memberi hormat, cara berterima kasih, cara memberi isyarat, dan lain – lain kita pelajari pada mula – mulanya mengimitasi

Peranan faktor imitasi dalam interaksi sosial juga mempunyai segi – segi yang negatif, yaitu :

- a) mungkin yang diimitasi itu salah, sehingga menimbulkan kesalahan kolektif yang meliputi jumlah manusia yang besar.
- b) kadang – kadang orang yang mengimitasi sesuatu tanpa kritik, sehingga dapat menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis.

2) Factor sugesti

Sugesti yang diamsud adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa

adanya daya kritik. Karena itu dalam psikologi sugesti ini dibedakan adanya :

(a) auto – sugesti, yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri

(b) hetero – sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

Baik auto-sugesti maupun hetero-sugesti dalam kehidupan sehari – hari memegang peranan yang cukup penting. Banyak hari – hari yang tidak diharapkan oleh individu baik karena auto-sugesti maupun karena hetero sugesti. Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial adalah hampir sama. Bedanya ialah bahwa dalam imitasi orang yang satu mengikuti salah satunya, sedangkan pada sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima oleh orang lain di luarnya.

Dalam ilmu jiwa sosial sugesti dapat dirumuskan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan, atau pedoman–pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Sugesti akan mudah terjadi bila memenuhi syarat – syarat dahulu, yaitu :

(a) Sugesti karena hambatan berpikir

Sugesti akan diterima oleh orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu. Karena itu maka bila orang itu dalam keadaan bersikap kritis adalah sulit untuk menerima sugesti dari orang lain. Makin kurang daya kemampuannya memberikan kritik maka akan makin mudahnya orang itu menerima sugesti dari orang lain. Dari kritik itu akan mengalami hambatan

kalau individu itu dalam keadaan lemah/lelah misalnya, terutama lelah berpikirnya, atau kalau individu itu terkena stimulus yang bersifat emosional, hal ini biasanya akan dapat mempengaruhi daya berpikirnya dalam arti bahwa daya berpikirnya itu akan terhalang oleh karena adanya emosi itu. Pada umumnya apabila orang terkena kesan atau stimulus yang bersifat emosional tidak dapat lagi berpikir secara baik atau secara kritis, sehingga dengan demikian akan mudah menerima apa yang dikemukakan oleh orang lain.

(b) Sugesti karena keadaan pikiran terpecah belah (dissosiasi)

Orang itu akan mudah juga menerima sugesti dari orang lain apabila kemampuan berpikirnya itu terpecah belah. Orang itu mengalami dissosiasi kalau orang itu dalam keadaan kebingungan karena menghadapi bermacam – macam persoalan misalnya. Karena itu orang yang sedang kebingungan pada umumnya akan mudah menerima apa yang dikemukakan oleh orang lain tanpa dipikir terlebih dahulu.

(c) Sugesti karena mayoritas

Dalam hal ini orang akan mempunyai kecenderungan untuk menerima suatu pandangan, pendapat, atau norma – norma, dan sebagainya, apabila norma – norma itu mendapatkan dukungan orang banyak atau mayoritas, dimana sebagian besar dan kelompok atau golongan itu memberikan sokongan atas pendapat, pandangan – pandangan tersebut. Orang akan merasa terasing apabila menolak pendapat, pandangan, atau norma, dan

sebagainya yang telah mendapatkan dukungan dan mayoritas itu. Orang beranggapan oleh karena sebagian besar dari anggota telah menerimanya, maka adalah akan terasing atau tersingkir dan mayoritas bila tidak ikut menerimanya.

(d) Sugesti karena minoritas

Orang mempunyai kecenderungan bahwa akan mudah menerima apa yang dikemukakan oleh orang lain itu apabila yang memberikan itu mempunyai otoritas mengenai masalah yang disampaikan. Hal demikian akan menimbulkan suatu sikap percaya bahwa apa yang dikemukakan itu memang benar, karena menjadi bidangnya, sehingga hal ini akan menimbulkan suatu pendapat bahwa apa yang dikemukakan itu pasti mengandung kebaikan atau kebenaran.

(e) Sugesti karena will to believe

Bila dalam diri individu telah ada pendapat yang mendahuluinya dan pendapat ini masih dalam keadaan yang samar – samar dan pendapat tersebut searah dengan yang disugestikan itu, maka pada umumnya orang itu akan mudah menerima pendapat tersebut. Orang yang ada dalam keadaan ragu – ragu akan mudah menerima sugesti dari pihak lain. Dengan demikian sugesti itu akan lebih meyakinkan tentang pendapat yang telah ada padanya yang masih dalam keadaan samar – samar itu.

3. Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Misalnya identifikasi seorang anak perempuan untuk menjadi sama seperti ibunya. Proses identifikasi ini mula – mula berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya) kemudian irrasional, yaitu berdasarkan perasaan – perasaan atau kecenderungan – kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional, dan yang ketiga identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma – norma, cita – cita, dan pedoman – pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu. Identifikasi perlu dimulai lebih dahulu dengan teliti sebelum mereka mengidentifikasikan dirinya. Nyata bahwa saling hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam daripada hubungan yang berlangsung atas proses – proses sugesti maupun imitasi.

4. Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Bahkan orang dapat tiba – tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara – cara bertingkah laku menarik baginya. Proses simpati dapat pula berjalan secara perlahan – lahan secara sadar dan cukup nyata dalam hubungan dua atau lebih orang. Perbedaannya dengan identifikasi, dorongan utamanya adalah ingin mengikuti jejak. Mencontoh dan ingin belajar.

Sedangkan pada simpati, dorongan utama adalah ingin mengerti dan ingin kerjasama. Dengan demikian simpati hanya akan berlangsung dan berkembang dalam relasi kerja sama antara dua orang atau lebih, bila terdapat saling pengertian.

5. Kriteria Kemampuan Interaksi Sosial Yang Baik

Kemampuan interaksi sosial merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Dalam menjalin hubungan, pastilah terjadi suatu kontak dan komunikasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Kontak yang terjadi tersebut dapat berupa kontak primer atau kontak langsung maupun kontak sekunder atau tidak langsung. Hal tersebut merupakan syarat mutlak terbentuknya hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Penjelasan tersebut di perkuat dengan pendapatnya Dayakisni dan Hudaniah (2009 : 119) yang menyatakan bahwa, “interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi”.

Menurut Santosa (2004 : 11), ciri – ciri interaksi sosial adalah adanya hubungan; adanya individu; adanya tujuan; dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial. Dalam lingkungan sekolah, ciri – ciri interaksi sosial dapat dicontohkan misalnya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan karyawan lain yang ada di sekolah, dan sebagainya. Ciri – ciri yang

baik antara siswa dengan siswa misalnya adanya kebersamaan, rasa saling membutuhkan, saling menghargai, dan menghormati, saling membantu satu sama lain, tidak membedakan status sosial.

Terkait dengan syarat terjadinya interaksi sosial, dapat disimpulkan bahwa kriteria interaksi sosial yang baik adalah individu dapat melakukan kontak sosial dengan baik, baik kontak primer maupun sekunder, dan hal ini ditandai dengan kemampuan individu dalam melakukan percakapan dengan orang lain, saling mengerti, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Selain itu, individu juga perlu memiliki kemampuan melakukan komunikasi dengan orang lain, yang ditandai dengan adanya rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan atau disebut kesetaraan dengan orang lain. Kemampuan – kemampuan tersebut menunjukkan kriteria interaksi sosial yang baik.

6. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Ada dua syarat pokok terjadinya interaksi sosial, s interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. *Pertama* adalah kontak sosial; kontak sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Menurut Abdulsyani (1994:154) “kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat”.

Kontak sosial dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kontak primer dan kontak sekunder. Kontak primer, terjadi apabila seseorang mengadakan hubungan secara langsung seperti : tatap muka, saling senyum, berjabat tangan, dan lain – lain. Sedangkan kontak sekunder, yaitu kontak tidak langsung atau memerlukan perantara seperti : menelpon dan berkirim surat. Apabila dicermati, baik dalam kontak primer maupun kontak sekunder terjadi hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan. Dalam percakapan tersebut agar kontak sosial dapat berjalan dengan baik, harus ada rasa saling pengertian dan kerjasama yang baik antara komunikator dengan komunikan.

Dari penjelasan di atas terlihat ada tiga komponen pokok dalam kontak sosial, yaitu : (1) percakapan, (2) saling pengertian, (3) kerjasama antara komunikator dan komunikan. Ketiga komponen tersebut merupakan kemampuan interaksi sosial yang harus dimiliki oleh individu. Ketiga komponen pokok dalam kontak sosial itu akan dijadikan indikator dalam penyusunan instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Kedua adalah adanya komunikasi; sementara komunikasi baik verbal maupun non verbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan ataupun gagasan dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain. Menurut De Vito dalam (Sugiyono, 2005 : 4) menyatakan bahwa “ciri – ciri komunikasi meliputi lima ciri yaitu : keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan”. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Keterbukaan atau *openness*

Komunikasi antar pribadi mempunyai ciri keterbukaan maksudnya adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan ini sangat penting dalam komunikasi antarpribadi agar komunikasi menjadi lebih bermakna dan efektif. Keterbukaan ini berarti adanya niat dari masing-masing pihak yang dalam hal ini antara komunikator dan komunikan saling memahami dan membuka pribadi masing-masing.

2. Empati

Dalam komunikasi antarpribadi perlu ada empati dari komunikator, hal ini dapat dinyatakan bahwa komunikasi antarpribadi akan berlangsung secara kondusif apabila pihak komunikator menunjukkan rasa empati pada komunikan. Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Menurut Surya (2003) dalam Sugiyo (2005: 5) empati adalah sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurnabaik yang nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran, dan keinginan. Dengan berempati kita menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin. Secara psikologis apabila dalam komunikasi komunikator menunjukkan empati pada komunikan akan menunjang

berkembangnya suasana hubungan yang didasari atas saling pengertian, penerimaan, dipahami, dan adanya kesamaan diri.

3. Dukungan

Dalam komunikasi antarpribadi perlu dimunculkan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. De Vito (1989) yang dikutip Sugiyo (2005: 5) secara tegas menyatakan keterbukaan dan empati tidak akan bertahan lama apabila tidak didukung oleh suasana yang mendukung. Hal ini berarti bahwa dalam komunikasi antarpribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator.

4. Rasa Positif

Rasa positif dalam komunikasi antarpribadi ditunjukkan oleh sikap dari komunikator khususnya sikap positif. Sikap positif dalam hal ini berarti adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif terhadap komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi sikap positif ini ditunjukkan oleh sekurang-kurangnya dua aspek/ unsur yaitu: pertama, komunikasi antarpribadi hendaknya memberikan nilai positif dari komunikator. Maksud pernyataan ini yaitu apabila dalam komunikasi, komunikator menunjukkan sikap positif terhadap komunikan maka komunikan juga akan menunjukkan sikap positif. Sebaliknya jika komunikator menunjukkan sikap negatif maka komunikan juga akan bersikap negatif.

Kedua, perasaan positif pada diri komunikator. Hal ini berarti bahwa situasi dalam komunikasi antarpribadi hendaknya menyenangkan. Apabila kondisi ini tidak muncul maka komunikasi akan terhambat dan bahkan akan terjadi pemutusan hubungan.

5. Kesamaan

Kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan komunikasi dan bahkan keberhasilan komunikasi antarpribadi. Apabila dalam komunikasi antarpribadi komunikator merasa mempunyai derajat kedudukan yang lebih tinggi daripada komunikan maka dampaknya akan ada jarak dan ini berakibat proses komunikasi akan terhambat. Namun apabila komunikator memposisikan dirinya sederajat dengan komunikan maka pihak komunikan akan merasa nyaman sehingga proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, harus ada rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan atau motivasi, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan atau kesetaraan dengan orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa syarat – syarat yang dibutuhkan dalam interaksi adanya kontak sosial dan adanya komunikasi, baik itu kontak primer maupun kontak sekunder dan komunikasi verbal maupun

komunikasi non verbal. Apabila individu mampu memenuhi syarat – syarat yang ada dalam interaksi sosial, maka akan terjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Syarat – syarat interaksi sosial diatas akan dijadikan sebagai indikator dalam penyusunan skala interaksi sosial.

Berdasarkan teori –teori tentang interaksi sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan saling timbal balik.

Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini diambil dari syarat – syarat kemampuan interaksi sosial. Adapun syarat interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Indikator dari interaksi sosial yaitu (1) percakapan, (2) saling pengertian, (3) bekerjasama, (4) keterbukaan, (5) empati, (6) memberikan dukungan atau motivasi, (7) rasa positif, (8) adanya kesamaan dengan orang lain.

B. Landasan Teori

1. Teori Interaksi Sosial

Penelitian ini berusaha untuk memahami hal-hal pokok yang berkaitan dengan pola interaksi sosial. Dalam kehidupan sosial, komunikasi merupakan suatu proses yang dilakukan setiap orang ketika hendak melakukan sebuah interaksi dengan orang lain. Interaksi sosial menurut H. Bonner adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana tindakan individu yang satu

mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tindakan individu yang lain atau sebaliknya. Dengan demikian kehidupan manusia di dalam masyarakat mempunyai dua macam fungsi yaitu sebagai obyek dan sebagai subyek. Jika manusia hanya sebagai obyek maka hidupnya tidak mungkin lebih tinggi daripada benda-benda mati, sehingga kehidupan manusia tidak mungkin timbul kemajuan. Sebaliknya apabila manusia hanya sebagai subyek maka ia tidak bisa hidup bermasyarakat sebab pergaulan baru bisa terjadi apabila ada give and take dari masing-masing anggota masyarakat. Oleh sebab itu baik kehidupan antar individu dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan dan selalu berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya.

Pengertian interaksi sosial di dalam bukunya Soerjono Soekanto adalah bentuk umum dari suatu proses sosial. Karena interaksi merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara orang-perorangan, antar kelompok maupun perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial adalah suatu hal yang paling dalam kehidupan manusia di dunia tanpa adanya interaksi tidak akan tercipta suatu masyarakat bahkan dunia, baik interaksi langsung maupun tidak langsung. Secara teoritis ada dua syarat agar terjadinya sebuah interaksi sosial diantaranya adalah kontak sosial dan komunikasi. Dalam hal ini kontak sosial diartikan sebagai syarat terjadinya suatu interaksi sosial karena apabila tidak adanya kontak sosial maka interaksi tidak akan terjadi. Sedangkan komunikasi diartikan sebagai

seseorang yang memberi arti dan respon terhadap perilaku orang lain yang kemudian orang tersebut memberikan reaksinya.

2. Teori Komunikasi

Teori komunikasi merupakan suatu pemikiran mengenai system penyampaian pesan yang didalamnya terdiri atas komponen-komponen berupa unsure komunikasi. Komponen-komponen tersebut saling terikat demi tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam perkembangannya, banyak para ahli yang mendefinisikan mengenai teori komunikasi. Salah satu yang sering menjadi rujukan adalah pendapat Borna, ia berpendapat bahwa teori komunikasi adalah suatu istilah atau perkataan yang merupakan seluruh perbincangan dan analisis dan dibuat secara berhati-hati, sistematis dan sadar. Selain Borna, Little John juga merupakan ilmuwan yang tertarik pada study ini. Menurutnya, teori komunikasi merupakan suatu teori atau pemikiran kolektif. Di dalamnya terdapat keseluruhan teori terutama yang berkaitan tentang proses komunikasi. Sementara itu Cargan dan Shield berpendapat bahwa teori komunikasi adalah hubungan diantara konsep teoritis yang memberi secara keseluruhan maupun sebagian keterangan, penjelasan, penilaian, maupun perkiraan tindakan manusia berdasarkan komunikator (orang) yang berkomunikasi (berbicara, membaca, mendengar, menonton) untuk jangka waktu tertentu melalui media (perantara).

3. Teori dinamika sosial

Dinamika sosial adalah suatu perubahan yang terjadi karena unsur-unsur dalam kehidupan masyarakat, baik yang bersifat materian maupun immaterial, sebagai cara untuk menjaga keseimbangan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis. Menurut Gillin dan Gillin perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

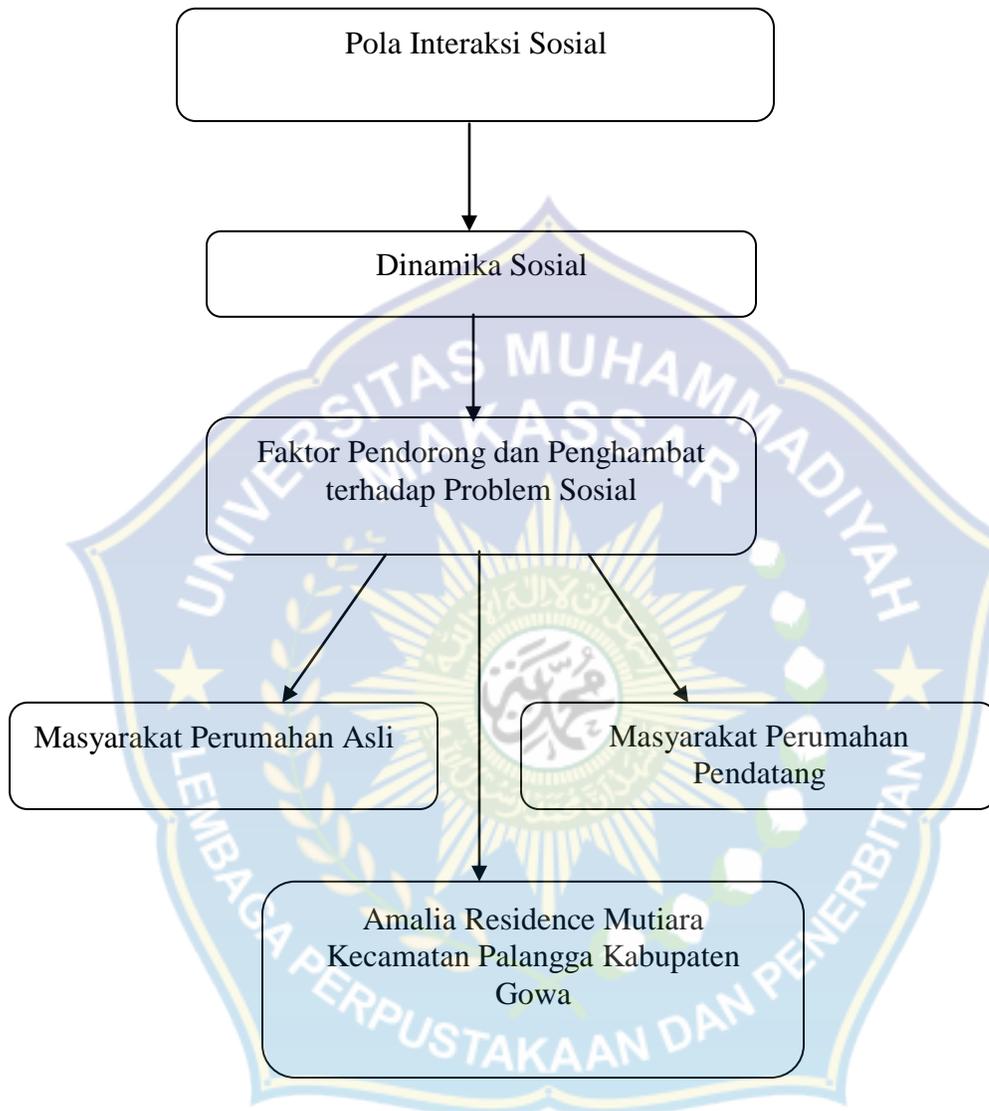
4. Keterkaitan Teori dengan Judul Pola Interaksi Sosial Penduduk Kompleks Perumahan dengan Penduduk lokal

Di dalam beberapa teori diatas dapat dikaitkan antara teori dan judul dari pola interaksi sosial penduduk kompleks perumahan dengan penduduk lokal. Seperti yang diketahui bahwa di dalam antar masyarakat itu sering terjadi adanya komunikasi atau interaksi antara satu atau lebih yang melakukan sebuah tindakan di dalam kompleks atau penduduk lokal tersebut. Macam-macam interaksi yang terjadi dalam kompleks perumahan tersebut adanya pengajian ibu-ibu, arisan serta kegiatan sosial lainnya. Bentuk interaksi tersebut membuat suatu kerja sama dengan melakukan kerjasama atau kerja bakti antara penduduk kompleks perumahan dengan penduduk lokal. Oleh karena itu saya mengambil teori yang berkaitan dengan judul ini karena didalamnya terdapat sebuah interaksi dengan lain serta sebuah komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. Kerangka Pikir

Untuk lebih mudah menguraikan pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara, maka dapat di pahami bahwa teori ini menjelaskan bagaimana struktur yang ada dalam masyarakat dengan dinamika sosial yang terjadi di dalam kompleks perumahan dengan pola interaksi yang terjadi dengan adanya problem-problem sosial antara penduduk kompleks perumahan dengan masyarakat lokal. Di dalam pola interaksi sosial kompleks perumahan dengan masyarakat lokal dengan menggunakan teori interaksi sosial dan komunikasi sosial dan dinamika sosial sehingga dapat menyelesaikan rumusan masalah bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi di perumahan Amalia residence Mutiara, bagaimana dinamika sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara dan bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan terhadap problem-problem sosial antara masyarakat perumahan Amalia Residence Mutiara yang dijadikan solusi problem-problem sosial antara penduduk kompleks perumahan dengan masyarakat lokal di kecamatan palangga sehingga menemukan sebuah hasil dari masalah tersebut.

D. Skema Kerangka Pikir



E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miraningsih, (2013) dengan judul “*Hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan perilaku reproduksi sehat pada siswa kelas xi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo*”. Metode penelitian kuantitatif. Berlokasi di MAN Purworejo. Populasi yang menjadi sasaran penulis adalah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negerri Purworejo. Tehnik pengumpulan data yaitu skala psikologi dan angkat tertutup. Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan perilaku reproduksi sehat. Disarankan guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa terkait dengan interaksi sosial dan konsep diri serta bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang perilaku reproduksi sehat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Halikin, (2014) dengan judul “*analisis pola interaksi masyarakat pendatang terhadap masyarakat lokal di Sumbawa Barat*”. Metode Penelitian kualitatif, berlokasi di Kecamatan Maluku. Populasi yang menjadi sasaran penulis adalah masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Tehnik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah interaksi masyarakat pada daerah penelitian antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang berjalan dengan baik. Hubungan baik tersebut ditunjukkan pada masyarakat dengan sikap antusias masyarakat pendatang yang selalu aktif dalam mengikuti dan melestarikan berbagai bentuk acara

keagamaan khususnya yang berhubungan dengan kegiatan hari-hari besar Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Meviana, Huda, Ware, (2016) dengan judul *“Karakteristik interaksi sosial antara warga asli dengan warga pendatang di kelurahan Buring kecamatan Kedungkandang kota Malang*. Metode penelitian kualitatif, berlokasi di kelurahan Buring. Populasi yang menjadi sasaran penulis adalah warga asli dan warga pendatang di kelurahan Buring. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara. Hasil penelitian adalah persebaran pemukiman warga asli yang merupakan keturunan etnis Madura di kelurahan Buring berada di beberapa wilayah, persebaran pemukiman warga pendatang merupakan yang merupakan keturunan etnis Jawa di kelurahan Buring. Bentuk-bentuk interaksi antara warga asli dan warga pendatang adalah proses interaksi asosiatif dan disosiatif bentuk kerjasama. Warga asli dan pendatang memiliki bentuk interaksi yang terjalin secara harmonis dalam bentuk kerjasama.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto, (2016) dengan judul *“pola interaksi sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal di desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta”*. Metode penelitian kualitatif, berlokasi di Desa Panggungharjo. Populasi yang menjadi sasaran penulis adalah masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal yang ada di desa Panggungharjo. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah pola interaksi sosial antara masyarakat

perumahan dengan masyarakat lokal adalah interaksi timbale balik yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Adapun pengaruh dari interaksi sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal adalah adanya keikutsertaan masyarakat lokal dalam kegiatan diperumahan begitupun sebaliknya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah, (2018) dengan judul “*interaksi sosial masyarakat multicultural di kompleks perumahan Citraland Kecamatan Sambikerep Surabaya*”. Metode penelitian kualitatif. Berlokasi di kompleks perumahan Citraland Kecamatan Sambikerep Surabaya. Populasi yang menjadi sasaran penulis adalah masyarakat yang berada dalam kompleks perumahan. Tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah interaksi sosial pada masyarakat multicultural di daerah penelitian memiliki kesenjangan sebagai bentuk interaksi tersebut seperti tolong menolong, kerja bakti membersihkan lingkungan, penyantungan anak yatim, bakti sosial panti asuhan. Sedang hal-hal yang mempengaruhi interaksi tersebut adalah agama, sosial budaya ekonomi dan pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. (Arikunto, 2010:209)

Selanjutnya Creswell (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial kedalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel.

Selanjutnya Menurut (Lexy J. Moleong 2017) metode penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk memahami fenomena empiris secara holistik dengan mendeskripsikan kedalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Selanjutnya menurut (Sugiyono 2017) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif pada generalisasi.

Berdasarkan defenisi diatas maka penulis memutuskan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna dari suatu fenomena, ini sangat berhubungan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu “Pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara”.

Dalam kasus ini peneliti menggunakan pendekatan Studi Kasus, Creswell (2017) Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terkait oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Ini sangat sesuai dengan judul diangkat oleh peneliti, dengan judul yang diangkat peneliti mengharuskan mealakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu atau lebih orang. Dengan ini sangat jelas untuk mengungkap isu yang ada peneliti haru menggunakan pendekatan studi kasus dalam melakukan pengumpulan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini secara geografis terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini bertempat di kabupaten Gowa, kecamatan Pallangga, perumahan amalia residence mutiara . Penelitian ini berkaitan dengan “Pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara”.

C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* juga disebut *judgmental sampling*. Yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian mengenai siapa-siapa saja yang pantas dijadikan sampel. Dengan hal ini maka informan dibagi menjadi tiga informan yaitu:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini pemerintah yang menjadi informan kunci.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam hal ini masyarakat dalam kompleks dan luar kompleks yang secara langsung terlibat dalam “Pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah agar penulis dapat memperoleh informasi yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada wilayah Kabupaten Gowa tepatnya di kecamatan Pallangga, Perumahan Amalia Residence Mutiara. Dengan memfokuskan penelitian terhadap “Pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara”. Pembaharuan yang terjadi di dalam perumahan seperti adanya pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Namun instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih sistematis sehingga lebih mudah diolah berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen ini menggunakan lembar observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil wawancara atau observasi dari suatu subjek, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan. Sumber data tersebut diambil dari beberapa informan yaitu masyarakat setempat.

2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah, buku, referensi atau dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan ahli dan informan biasa.

Sumber data penelitian adalah tempat darimana bukti atau data diperoleh. Diantara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Tokoh masyarakat . Peneliti mendapatkan data tentang masyarakat kompleks perumahan dengan masyarakat lokal, ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mendapatkan kriteria lingkungan yang akan menjadi tempat wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data peneliti menggunakan data teknik sebagai penggalan data, diantaranya dalam bentuk:

1. observasi

observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ini dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti. Menurut James dan Dean dalam Paizaluddin dan Ermalinda(2013:113), observasi adalah mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian.

Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, moderat dan aktif yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. observasi partisipasi pasif, peneliti datang dilokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan di lokasi hanya melakukan pengamatan dari jauh.
- b. Observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Observasi partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh informan penelitian, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan atas pertanyaan itu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti untuk menentukan permasalahan yang lebih mendalam dari responden. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti ada 2 yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

a. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan terhadap apa yang akan diteliti. Wawancara tidak

terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak memiliki pedoman wawancara yang telah tersusun secara lengkap.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali dan tidak ada fleksibilitas.

Peneliti melakukan wawancara terhadap Tokoh masyarakat mengenai “Pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara”. Mula-mula peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan melaksanakan penelitian dengan bahasa yang mudah dipahami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan bukti yang akurat dari pencatatan dari sumber-sumber informasi khusus.

Dokumentasi dimaksudkan disini adalah memperoleh data dari lapangan atau di dalam masyarakat kompleks perumahan dengan masyarakat lokal. Peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh secara lisan dari berbagai pihak yang berhubungan dengan topik penelitian serta

mengambil foto aktifitas di perumahan Amalia Residence Mutiara untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti lebih banyak mengambil foto aktivitas di Perumahan Amalia Residence Mutiara untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan topic penelitian menjadi bahan bukti, bahwa peneliti melakukan penelitian Dan data yang diberikan dapat terpercaya dengan adanya dokumentasi yang peneliti perlukan maka dengan mudah peneliti menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan.

Penggunaan dokumentasi ini didasarkan atas:

- a. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu penguji
- c. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan bersandar pada konteksnya.

INSTRUMEN KLASIFIKASI TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Jenis pengumpulan data	Data yang diperlukan
1.	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola interaksi masyarakat dalam kompleks yang bersifat individualis 2. Kurangnya interaksi yang terjadi antar warga kompleks dikarenakan faktor sibuk dengan pekerjaan. 3. Interaksi antar terjadi akan terjadi ketika ada kegiatan ataupun acara yang dibuat oleh RT 4. Pola interaksi masyarakat luar kompleks yang bersifat kekeluargaan. 5. Tingginya interaksi yang terjadi antar individu di luar kompleks 6. Tingginya jiwa saling membutuhkan satu sama lain masyarakat luar kompleks 7. Banyaknya jumlah waktu yang dimiliki masyarakat luar kompleks untuk berinteraksi satu sama lain.
2.	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana interaksi yang terjadi pada tetangga di dalam perumahan ini ?

		<ol style="list-style-type: none">2. Apakah interaksi dan komunikasi yang dilakukan dalam perumahan ini berjalan dengan baik ?3. Berapa lama atau kapan waktu anda bisa berkumpul untuk berkomunikasi dengan warga disini ?4. Apakah ada kegiatan yang dilakukan di perumahan ini, jika iya kegiatan apa sajakah itu ?5. Apakah dengan kegiatan itu, penduduk dalam perumahan melakukan komunikasi dengan baik?6. Apakah anda jarang berkomunikasi dengan penduduk asli disini? Jika iya, apa saja yang membuat anda jarang berkomunikasi dengan penduduk disini ?7. Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam perumahan ini?8. Apakah yang menyebabkan terjadi perubahan-perubahan yang dilakukan terhadap masyarakat disini?
--	--	--

		<p>9. Apakah dalam kompleks perumahan ini sudah terjadi perubahan yang positif dalam masyarakat disini?</p> <p>10. Apakah solusi anda terhadap perubahan yang terjadi dalam kompleks perumahan ini, sehingga tidak menghambat segala aktivitas disini?</p> <p>11. Apa sajakah faktor-faktor yang menghambat segala aktivitas yang terjadi dalam kompleks ini.</p> <p>12. Apakah yang mendorong anda untuk melakukan perubahan terhadap permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat kompleks disini.</p>
3.	Dokumentasi	<p>1. Bukti berupa gambar atau foto dan rekaman.</p> <p>2. Dokumen atau data</p>

H. Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif yang mana di paparkan secara deskriptif. Dengan menggambarkan masalah secara jelas dan mendalam. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Lexi J Moleong (2017)

adalah deskripsi yang dikumpulkan berupa kata-kata gambaran bukan berupa angka-angka.

Data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah secara kualitatif dengan melalui tiga tahap reduksi data, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian data

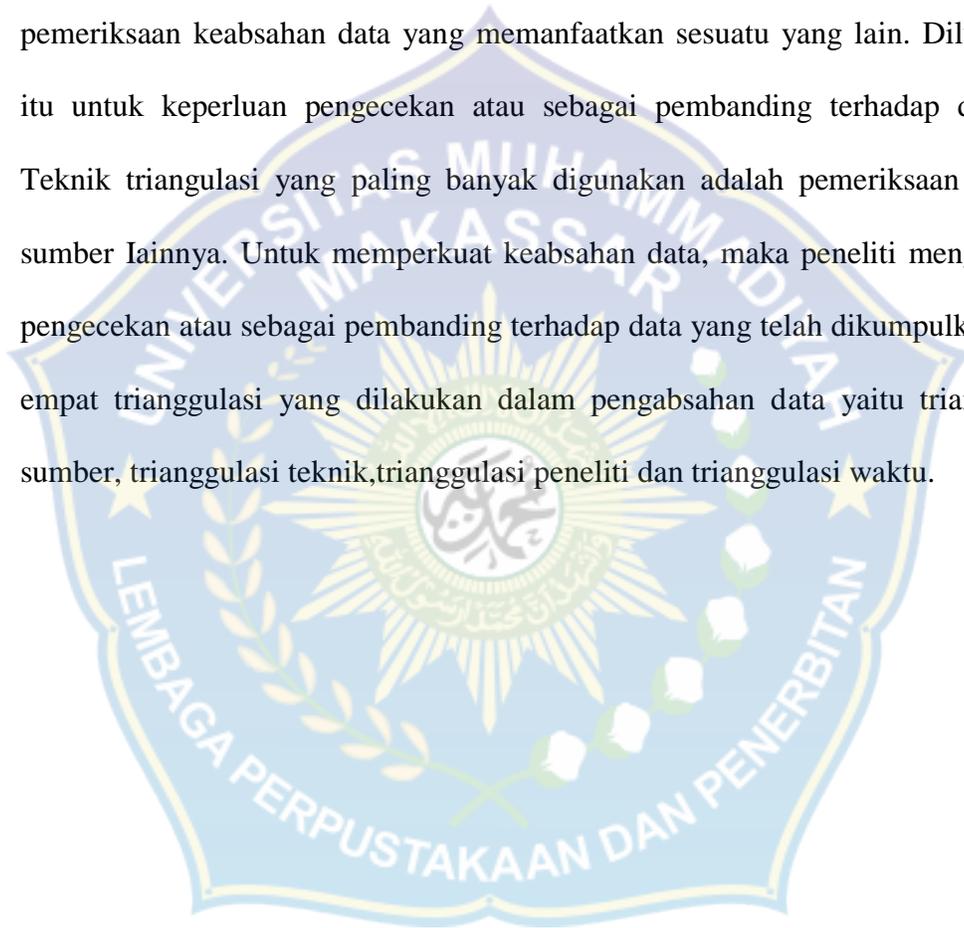
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara induktif, kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasi dengan jalan meninjau ulang catatan lapangan dan mendiskusikanya guna mendapatkan kesepakatan intersubjektif, hingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh.

I. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data atau vasilitas data ini diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Dalam pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainny. Untuk memperkuat keabsahan data, maka peneliti mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan. Ada empat triangulasi yang dilakukan dalam pengabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi peneliti dan triangulasi waktu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum wilayah penelitian

1. Keadaan geografis

Kota Makassar berfungsi sebagai ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan, yang biasa disebut sebagai Kota Anging Mammiri ataupun Kota Daeng yang terletak antara $119^{\circ} 241'17'38$ Bujur Timur dan $5^{\circ} 8'6'19$ Lintang Selatan. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene Kepulauan, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa, dan sebelah Barat Selat Makassar. Daerah ini terletak sekitar khatulistiwa dengan iklim tropis, disamping terletak pula pada pesisir pantai, kelembaban udaranya berkisar antara 77 – 90 persen, curah hujan 144 hari, temperatur udara sekitar $26,5^{\circ} - 29,8^{\circ} \text{ c}$, dan rata-rata kecepatan angin 4 km/jam.

Kota Makassar mempunyai luas wilayah 175,77 Km persegi, atau 0,28 persen dari luas Sulawesi Selatan. Setiap saat penduduk suatu daerah selalu mengalami perubahan, demikian pula yang terjadi di Kecamatan Palangga kabupaten Gowa. Perubahan penduduk tidak hanya disebabkan oleh tingkat kelahiran (*fertilitas*) melainkan juga kematian (*mortalitas*) dan juga migrasi netto. Migrasi netto adalah selisih antara jumlah penduduk yang masuk dan yang keluar dari daerah yang bersangkutan, yang melakukan sebuah perpindahan dari daerahnya kemudian menuju ke kota seperti berpindah atau

menetap dengan bertempat tinggal di kompleks perumahan. Faktor inilah yang menyebabkan meningkatnya dan menurunnya jumlah penduduk, hal inilah yang menyebabkan terjadinya suatu pola interaksi antara masyarakat Kompleks Perumahan seperti yang telah saya lakukan pada penelitian di Perumahan Amalia Residence Mutiara di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.

Kabupaten Gowa berada pada $12^{\circ} 38.16'$ Bujur Timur dari Jakarta dan $5^{\circ} 33.6'$ Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara $12^{\circ} 33.19'$ hingga $13^{\circ} 15.17'$ Bujur Timur dan $5^{\circ} 5'$ hingga $5^{\circ} 34.7'$ Lintang Selatan dari Jakarta. Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jenepono sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar.

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah $1.883,33 \text{ km}^2$ atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitive sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju,

Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonombo dan Bontonombo Selatan.

2. Kependudukan

Penduduk sebagai objek sekaligus subjek pembangunan merupakan aspek utama yang mempunyai peran penting dalam pembangunan. Oleh karena itu data penduduk sangat dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan. Dilihat dari persebaran penduduk di Kabupaten Gowa, Kecamatan Somba Opu merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi, yaitu sebesar 136,995 jiwa dan Kecamatan Parigi adalah Kecamatan dengan jumlah penduduk terendah, yaitu hanya sebesar 13.764 jiwa.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan barometer untuk menghitung besarnya semua kebutuhan yang diperlukan masyarakat, seperti perumahan, sandang, pangan, pendidikan, dan sarana penunjang lainnya. Berdasarkan hasil registrasi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Gowa terus meningkat, hal ini terjadi karena pesatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Somba Opu.

3. Jumlah keseluruhan Kecamatan Palangga

Berikut ini jumlah Desa yang ada pada Kecamatan Palangga yang salah satunya tempat berlangsungnya penelitian pola interaksi dan dinamika sosial Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara.

1. Je'netallasa
2. Tetebatu
3. Bungaejaya
4. Panakukang
5. Julubori
6. Julupamai
7. Bontoramba
8. Toddotoa
9. Bontoala
10. Manggalli

Adapun tempat penelitian ini yaitu di jl. Benteng Somba Opu, Je'netallasa Palangga, Kabupaten Gowa, yang bertepatan di Perumahan Amalia Residence Mutiara. Perumahan ini kurang lebih dibangun 7 tahun yang lalu. Di dalam Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara terdapat 2 RT dan RW 8, adapun jumlah rumah didalam kompleks Perumahan yaitu 137 rumah terdiri dari 6 blok (A,B,C,D,E,F), dengan jumlah penduduk kurang lebih 270 orang, karena masih banyak masyarakat pendatang yang belum mengurus surat domisili tempat bertinggal yang

sekarang. Sehingga masih banyak yang belum terhitung jumlah orang di dalam Kompleks Perumahan tersebut.

Berikut ini tabel jumlah keseluruhan rumah di Perumahan Amalia Residence Mutiara :

Tabel 4.1 jumlah keseluruhan rumah di Perumahan Amalia Residence

NO.	Blok Rumah	Nomor Rumah
1.	A	A1-A23
2.	B	B1-B22
3.	C	C1-C24
4.	D	D1-D25
5.	E	E1-E25
6.	F	F1-F18

B. Profil Informan

Sebelum menguraikan lebih lanjut atau lebih mendalam pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara (studi kasus Kecamatan Palangga), maka penulis terlebih dahulu akan menguraikan tentang identitas responden sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yaitu RT dari Kompleks Perumahan, perwakilan warga asli yang bertempat tinggal di kompleks tersebut, dan perwakilan warga pendatang yang

menetap tinggal di kompleks tersebut, di mana dalam menentukan informan dilakukan dengan cara teknik purposive sampling yang dipilih secara sengaja berdasarkan criteria tertentu yaitu pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence.

Dalam penentuan informan pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya begitu seterusnya, sehingga jumlah informan yang peneliti temukan sebanyak 4 orang. Identitas informan yang dipilih didasarkan atas beberapa identifikasi seperti nama, umur, agama, jenis kelamin, pendidikan terakhir, alamat asal dan pekerjaan.

1. Tingkat Usia

Umur menjadi indikator interaksi yang terjadi dalam lingkungan kompleks perumahan tersebut. Jumlah umur untuk melihat seberapa besar interaksi yang telah terjadi antara masyarakat di dalam kompleks. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 informan berdasarkan tingkat umur

NO.	Usia	Jumlah Informan
1.	20-29 tahun	1 orang
2	30-39 tahun	2 orang

3	40-49 tahun	-
4	50 tahun keatas	1 orang
Jumlah		4 orang

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh pada seseorang terhadap cara berpikir dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 informan berdasarkan tingkat pendidikan.

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah informan
1	SD	-
2	SMP	1 orang
3	SMA	2 orang
4	Strata satu (S1)	1 orang
Jumlah		4 orang

3. Agama

Agama sangat berpengaruh pada seseorang terutama perbedaan agama. Di dalam Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara, menurut informan dan peneliti, melihat langsung bahwa semua masyarakatnya beragama islam. Terbukti dengan adanya kegiatan yang

berbaur islam yang selalu di adakan di mesjid Perumahan Amalia Residence Mutiara.

4. Alamat Asal

Alamat asal berpengaruh pada lingkungan kompleks perumahan. Dengan adanya masyarakat pendatang yang menetap di Perumahan tersebut dan adanya juga masyarakat asli sehingga terjadilah proses interaksi antara masyarakat pendatang dan penduduk asli dalam perumahan tersebut. Di Perumahan tersebut masyarakat pendatang yang paling dominan. Namun peneliti hanya memilih empat(4) informan yaitu dua (2) dari masyarakat pendatang yang berasal dari Sulawesi tengah dan Takalar, kemudian dua (2) dari masyarakat asli.

5. Pekerjaan

Pekerjaan juga sangat berpengaruh pada lingkungan kompleks perumahan amalia residence mutiara. Di Perumahan tersebut masyarakatnya dominan bekerja sehingga pola interaksi yang terjadi dalam lingkungan masyarakat kurang hanya terjadi saat bukan jam kerja seperti pada waktu sore. Seperti yang peneliti lihat dalam kompleks perumahan hanya ada terjadi interaksi pada sore hari atau di waktu libur. Peneliti melakukan wawancara terhadap empat (4) informan, ada dua yang bekerja yaitu sebagai guru dan TNI AD dan dua lagi tidak kerja hanya sebagai ibu rumah tangga, namun

suaminya tetap bekerja sebagai pelayaran yang artinya jarang berada di lingkungan tersebut.

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum interaksi di Perumahan Amalia Residence Mutiara (Kecamatan Palangga)

Didalam ikatan ruang tersebut terdapat keterkaitan pola interaksi sosial. Dalam konteks ini pola interaksi sosial berhubungan dengan hubungan sosial setiap masyarakat yang bermukim disuatu daerah. Pola interaksi dalam hal ini berhubungan dengan kemampuan mengubah potensi tersebut menjadi kekuatan yang dapat mempengaruhi persepsi, sikap dan tindakan baik individu maupun kelompok yang bermukim diruangnya sendiri maupun yang berada diluar ruangnya sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari yang namanya interaksi antara yang satu dengan yang lain baik individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Namun ketika interaksi ini tidak berjalan dengan lancar maka akan menimbulkan permasalahan miss komunikasi. Sehingga perlu adanya cara untuk menjembatangi permasalahan tersebut. Pentingnya interaksi dalam hal ini bertujuan agar setiap masyarakat baik yang berada didalam perumahan maupun yang berada diluar perumahan dapat saling memahami dan manjalin hubungan dengan baik.

Dengan adanya interaksi yang baik antara tetangga dapat terjadi komunikasi yang baik dan menghasilkan kekeluargaan yang makin erat. Kebanyakan orang-orang diluar lingkungan Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara selalu berpendapat bahwa Kompleks Perumahan tersebut sangat kurang berinteraksi antar sesama tetangga apalagi dengan masyarakat pendatang dan juga adanya faktor pekerjaan yang menghambat interaksi. Namun, seperti yang peneliti lihat di dalam Kompleks Perumahan tersebut berbanding terbalik dengan yang di katakan oleh orang-orang selama ini. Di dalam kompleks perumahan ini interaksi yang terjadi itu terjalin dengan baik seperti yang peneliti langsung mewawancarai beberapa masyarakat yang berada dalam Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara.

2. Profil Informan

Peneliti akan memberikan gambaran secara umum mengenai profil informan yang telah diwawancarai untuk peneliti ini. Berikut peneliti menguraikan profil mereka.

Informan I : Hj. Sitti Aminah Abdullah

Ibu Hj Sitti Aminah Abdullah atau biasa dipanggil ibu Aminah. Ia sekarang berusia 70 tahun. Ibu aminah beralamat di Perumahan Amalia Residence Amalia Mutiara blok A dan merupakan masyarakat asli disini, pendidikan terakhir SMP pekerjaan ibu rumah tangga (IRT). Ibu aminah merupakan salah satu masyarakat yang bertempat tinggal di Kompleks ini dan berperan penting dalam berinteraksi dalam Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara karena beliau merupakan salah satu

masyarakat yang paling lama tinggal di Kompleks tersebut dan juga beliau merupakan masyarakat asli. Saat melakukan wawancara ibu Aminah bersedia untuk dimasukkan identitasnya ke dalam jurnal. Pertama yang penulis pertanyakan yaitu mengenai rumusan masalah dari, bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara adapun pertanyaan yang pertama yaitu bagaimanakah interaksi yang terjadi pada tetangga di dalam Perumahan ini? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu interaksi yang terjadi antar tetangga dalam Perumahan Amalia Residence Mutiara itu Alhamdulillah berjalan dengan baik-baik saja. Pertanyaan kedua apakah interaksi dan komunikasi yang dilakukan dalam Perumahan ini berjalan dengan baik ? jawaban dari informan yaitu Alhamdulillah berjalan dengan baik. Pertanyaan ketiga berapa lama atau kapan waktu anda bisa berkumpul untuk berkomunikasi dengan warga disini ? jawaban dari informan menurut informan itu sendiri banyak waktu berkumpul yang bisa dilakukan seperti ibu Aminah sering mengadakan acara di rumahnya dengan membuat kapurung, nasi uduk dan lain sebagainya hanya untuk melakukan sebuah perkumpulan antar tetangga untuk mempererat silaturahmi. Kecuali saat jam kerja seperti pagi acara yang dilakukan di rumah ibu Aminah itu sendiri hanya dilakukan saat waktu sore, malam atau waktu libur. Pertanyaan ke empat yaitu apakah ada kegiatan yang dilakukan di dalam Perumahan ini, jika iya kegiatan apa sajakah itu ? jawaban dari informan yaitu adapun kegiatan yang biasa dalam itu majelis ta'lim yang dilakukan setiap hari senin dan kamis di mesjid Nurul Ikhsan dan ditambah lagi oleh ajaran yang dilakukan guru dari Takalar yang dilakukan pada hari minggu dalam melakukan ajaran baca al-qur'an. Pertanyaan kelima apakah dengan kegiatan itu penduduk dalam Perumahan melakukan komunikasi dengan baik ? jawaban dari informan iya dengan adanya kegiatan ini komunikasi atau hubungan terjalin dengan baik antar sesama tetangga. Pertanyaan

keenam apakah anda jarang berkomunikasi dengan penduduk asli disini ? jika iya, apa saja yang membuat anda jarang berkomunikasi dengan penduduk disini? Jawaban dari informan yaitu penduduk asli disini itu hanya ada sekitar 1 sampai 3 orang salah satunya saya sendiri dan masyarakat pendatang disini itu masih kurang berkomunikasi disebabkan kurangnya saling kenal dan masih malu-malu seperti yang ibu Aminah lakukan hanya biasa memanggil orang-orang yang lewat depan rumahnya hanya untuk saling mengenal dan menjalin komunikasi yang baik ibu Aminah sendiri merasa berkomunikasi baik dengan masyarakat disini hanya saja kurang berkomunikasi dengan masyarakat yang hanya sibuk dengan urusan kerja atau jarang ada waktu di tempa tinggal. Pertanyaan dari rumusan masalah kedua dinamika sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara, pertanyaan pertama yaitu perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam perumahan ini ? jawaban informan adapun perubahan yang terjadi dalam Perumahan ini yaitu perubahan seperti bertambahnya bangunan yang dilakukan di perumahan ini sehingga sawah dan lapangan didalam perumahan ini tertimbun dan tidak dapat dipergunakan lagi karena adanya sebuah pembangunan. Pertanyaan kedua apakah yang menyebabkan terjadi perubahan-perubahan yang dilakukan terhadap masyarakat disini ? jawaban informan yaitu yang menyebabkannya yaitu bertambahnya masyarakat sehingga pembangunan terus dilakukan. Pertanyaan ketiga apakah dalam kompleks perumahan ini sudah terjadi perubahan yang positif dalam masyarakat disini ? jawaban dari informan yaitu ada yang berdampak positif seperti dengan bertambahnya masyarakat disini sehingga saling banyak mengenal satu sama lain dampak negative itu sendiri lapangan yang biasa digunakan dalam kegiatan olahraga sudah tidak ada lagi. Pertanyaan dari rumusan masalah ketiga bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan terhadap problem-problem sosial masyarakat perumahan amalia

residence mutiara, pertanyaan pertama apakah solusi anda terhadap perubahan yang terjadi dalam kompleks perumahan ini, sehingga tidak menghambat segala aktivitas disini ? jawaban dari informan yaitu solusi terhadap perubahan yang terjadi dalam kompleks ini yaitu tidak melakukan pembangunan lagi sehingga kurangnya kepadatan yang terjadi serta sawah didalam perumahan ini dipergunakan lagi masyarakat untuk melakukan sebuah pencaharian untuk kebutuhan sehari-hari, solusinya dengan membangun kembali atau menambah cabang Perumahan Amalia Residence Mutiara ditempat lain yang memang tanah masih kosong. Pertanyaan kedua apa sajakah faktor-faktor yang menghambat segala aktivitas yang terjadi dalam kompleks perumahan ini ? jawaban dari informan yaitu menurut informan itu sendiri faktor yang menghambat didalam perubahan ini itu tidak ada tapi kurang tau didalam blok yang bagian belakang ibu Aminah hanya mengetahui disekitar bloknya saja. Pertanyaan ketiga yaitu apakah yang mendorong anda untuk melakukan perubahan terhadap permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat kompleks disini ? jawaban dari informan yaitu karena adanya keimanan dari tuhan sehingga melakukan perubahan yang positif dan menghindari yang negatif seperti melakukan gosip atau cerita-cerita yang jelek antara tetangga yang dapat menimbulkan dampak buruk kedepannya. Itulah beberapa pertanyaan yang peneliti langsung pertanyakan ke informan. Adapun kesimpulan yang diberikan informan itu sendiri yaitu :

“ Interaksi yang terjadi dalam perumahan ini itu menurut saya nak berjalan dengan baik positif serta komunikasinya lancar dengan adanya sebuah kegiatan kajian sehingga dapat mempeerat tali silaturahmi disini. Saya sendiri itu masyarakat asli disini sudah mengenal dari beberapa daerah atau masyarakat pendatang disini dan Alhamdulillah semuanya baik namun ada lah 1 atau 2 orang yang kurang bagus menurut saya tapi itu tidak usah saya ceritakan, intinya didalam kompleks perumahan ini nak Alhamdulillah semuanya baik dan semoga kedepannya seperti ini lagi dan membawa dampak positif untuk kita semua disini”. (Wawancara oleh Hj Sitti Aminah Abdullah, 08-08-2019)

Dapat penulis simpulkan bahwa ibu Aminah ini sangat baik dalam melakukan interaksi antara tetangga disini dan melakukan komunikasi yang baik seperti dengan melakukan sebuah acara hanya untuk membangun sebuah kekeluargaan.

Informan II : Saharuddin

Saharuddin atau biasa dipanggil dengan pak Saharuddin dan juga pak RT. Ia sekarang berusia 39 tahun, beralamat di Perumahan Amalia Residence Mutiara blok E dan merupakan masyarakat pendatang disini. Pendidikan terakhir SMA pekerjaan TNI AD dan juga RT di Perumahan Amalia Residence Mutiara. Pak Saharuddin juga sangat berperan penting didalam kompleks ini karena ia RT dan ia juga kepala acara saat melakukan sebuah agenda di dalam kompleks ini jadi pak Saharuddin dikenali semua orang yang bertempat tinggal dikompleks ini seperti jika ada pendatang baru selalu melapor ke pak Saharuddin. Pak saharuddin ini berasal dari Takalar dan sudah lama menetap dikompleks ini, ia sangat baik terhadap masyarakatnya berkomunikasi antara tetangga-tangganya dengan lancar. Saat melakukan wawancara pak Saharuddin bersedia untuk dimasukan identitasnya ke dalam jurnal. Pertama yang penulis pertanyakan yaitu mengenai rumusan masalah dari bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara adapun pertanyaan yang pertama yaitu bagaimanakah interaksi yang terjadi pada tetangga di dalam perumahan ini ? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu interaksi antar warga disini itu Alhamdulillah berjalan rukun dengan baik. Pertanyaan kedua apakah interaksi dan komunikasi yang dilakukan dalam perumahan ini berjalan dengan baik ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu iya Alhamdulillah karena warga disini selalu meluangkan waktunya untuk saling bertegur sapa. Pertanyaan

ketiga berapa lama atau kapan waktu anda bisa berkumpul untuk berkomunikasi dengan warga disini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu kadang pada saat acara di mesjid seperti kajian dan juga pada saat bulan ramadhan diadakan buka bersama. Pertanyaan keempat apakah ada kegiatan yang dilakukan di dalam perumahan ini, jika iya kegiatan apa sajakah itu ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu kegiatan yang diadakan ini itu seperti ini melakukan qurban namun dalam kegiatan keseharian itu kebanyakan keagamaan yang dilakukan mesjid disini. Pertanyaan kelima apakah dengan kegiatan itu penduduk dalam perumahan melakukan komunikasi dengan baik ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu Alhamdulillah selalu melakukan komunikasi dengan antara warga disini. Pertanyaan keenam apakah anda jarang berkomunikasi dengan penduduk asli disini? Jika iya, apa saja yang membuat anda jarang berkomunikasi dengan penduduk disini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu kalau untuk masalah komunikasi kadang sibuk dengan melakukan kesibukan dan didalam kompleks disini itu kebanyakan yang bekerja dan pada saat berkumpul dan berkomunikasi itu dengan warga disini pada saat ada kegiatan acara atau pada saat waktu kosong disore hari seperti pulang kerja atau saat liburan. Pertanyaan dari rumusan masalah kedua dinamika sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara. Adapun pertanyaan yang pertama perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam perumahan ini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu perubahannya tidak terlalu banyak didalam perumahan disini hanya sebagian kecil. Pertanyaan kedua apakah yang menyebabkan terjadi perubahan-perubahan yang dilakukan terhadap masyarakat disini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu selama disini belum pernah ada warga yang melakukan atau melapur karena tidak kecocokan antara tetangga disini atau melakukan perubahan dan Alhamdulillah warga disini saling berkomunikasi dengan baik. Pertanyaan ketiga apakah dalam

kompleks perumahan ini sudah terjadi perubahan yang positif dalam masyarakat disini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu perubahan positif nya banyak yang dulunyaarganya sedikit kemudian menjadi banyak karena adanya kegiatan pengajian, buka bersama, qurban, kerja bakti dan lain sebagainya. Pertanyaan dari rumusan masalah ketiga bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan terhadap problem-problem sosial masyarakat Perumahan Amalia Residence Mutiara. Adapun pertanyaan yang pertama apakah solusi anda terhadap perubahan yang terjadi dalam kompleks perumahan ini, sehingga tidak menghambat segala aktivitas disini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu solusinya dengan meningkatkan selalu komunikasi didalam tetangga disini. Pertanyaan kedua apa sajakah faktor-faktor yang menghambat segala aktivitas yang terjadi dalam kompleks ini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu yang menghambat segala aktivitas atau komunikasinya disini yaitu dengan pekerjaan kebanyakan masyarakat disini itu sibuk bekerja sehingga jarang ada waktu untuk berkumpul tapi Alhamdulillah masyarakat disini masih menyempatkan waktunya untuk selalu hadir dalam kegiatan disini. Pertanyaan ketiga apakah yang mendorong anda untuk melakukan perubahan terhadap permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat kompleks disini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu sebagai warga dan juga RT di kompleks ini selalu meningkatkan kerja sama dengan warga menjaga komunikasi yang baik serta dengan melakukan korvei pada hari minggu. Adapun kesimpulan yang diberikan informan itu sendiri yaitu :

“ Interaksi yang terjadi dalam perumahan ini itu ya Alhamdulillah dek semuanya berjalan dengan baik lancar karena dengan adanya segala kegiatan yang dilakukan dalam perumahan ini yang awalnya dulu masyarakat disini itu cumin sedikit namun lama kelamaan menjadi banyak dsn saling mengenal satu sama lain karena adanya kegiatan keagamaan meskipun kebanyakan masyarakat disini iu sibuk dengan masing-masing pekerjaannya ya Alhamdulillah masih bisa menyempatkan

untuk hadir dalam segala acara ataupun itu hanya berkumpul pada saat sore hari atau pulang kerja, tapi saya sebagai RT disini merasa sangat bersyukur karena komunikasi yang terjadi disini Alhamdulillah berjalan rukun dengan baik". (Wawancara oleh Saharuddin, 08-08-2019)

Dapat penulis simpulkan bahwa bapak Saharuddin ini sangat tegaas dan berlaku baik dalam melakukan segala aktivitas interaksi antara tetangga disini dengan baik apalagi ia RT dalam kompleks disini jadi ia sangat peduli terhadap perubahan-perubahan yang positif dalam Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara ini untuk semakin berkembang lagi kedepannya.

Informan III : Nurhayati S.Pd

Nurhayati atau biasa dipanggil dengan kak Ati. Ia sekarang berusia 26 tahun, beralamat di Perumahan Amalia Residence Mutiara Blok D dan merupakan warga pendatang disini. Pendidikan terakhir S1 pekerjaan guru di MA Aisyah Sungguminasa. Kak Ati berasal dari Sulawesi Tengah tapi sudah lama menetap di Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara. Ia sangat baik terhadap warga di kompleks ini berkomunikasi antara tetangga-tangganya dengan lancar meskipun ia jarang berada dalam lingkungan kompleks namun masih menyempatkan waktunya untuk berkomunikasi antar tetangganya. Saat melakukan wawancara kak Ati bersedia untuk dimasukkan identitasnya ke dalam jurnal. Pertama yang penulis pertanyakan yaitu mengenai rumusan masalah dari bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara. Adapun pertanyaan yang pertama yaitu bagaimanakah interaksi yang terjadi pada tetangga di dalam perumahan ini ? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu interaksi antar warga disini itu berjalan dengan baik. Pertanyaan kedua apakah interaksi dan komunikasi yang dilakukan

dalam perumahan ini berjalan dengan baik ? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu iya komunikasi yang terjadi berjalan dengan baik. Pertanyaan ketiga berapa lama atau kapan waktu anda bisa berkumpul untuk berkomunikasi dengan warga disini ? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu untuk waktu bisa berkumpul dengan warga disini itu kesehariannya pada saat sore hari karena kebanyakan yang bekerja seperti kak Ati sendiri yang bekerja sebagai guru hanya menyempatkan waktunya pada saat sore hari. Pertanyaan keempat apakah ada kegiatan yang dilakukan di dalam perumahan ini, jika iya kegiatan apa sajakah itu ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu adapun kegiatan yang biasa dilakukan dalam Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara seperti adanya kajian keagamaan majelis ta'lim yang diadakan pada tiga kali dalam seminggu. Pertanyaan kelima apakah dengan kegiatan itu penduduk dalam perumahan melakukan komunikasi dengan baik ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu iya dengan adanya kegiatan tersebut komunikasi yang terjadi antar tetangga berjalan dengan baik dengan kegiatan kajian keagamaan warga dapat saling mengenal satu sama lain. Pertanyaan keenam apakah anda jarang berkomunikasi dengan penduduk asli disini ? jika iya, apa saja yang membuat anda jarang berkomunikasi dengan penduduk disini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu iya jarang berkomunikasi, yang membuat informan atau kak Ati jarang berkomunikasi itu karena sibuk dengan pekerjaan hanya dapat berkumpul itu pada saat sore hari atau waktu libur. Pertanyaan dari rumusan masalah kedua dinamika sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara, pertanyaan pertama perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam perumahan ini ? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu menurut informan itu sendiri perubahan yang terjadi yaitu yang dulunya warga disini itu adanya kebiasaan gotong royong namun karena adanya kesibukan masing-masing dalam pekerjaan jadi gotong

royong jarang lagi dilakukan. Pertanyaan kedua apakah yang menyebabkan terjadi perubahan-perubahan yang dilakukan terhadap masyarakat disini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu yang menyebabkannya itu sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Pertanyaan ketiga apakah dalam kompleks perumahan ini sudah terjadi perubahan yang positif dalam masyarakat disini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu iya sudah mengalami perubahan yang positif dengan banyaknya kegiatan yang diadakan di Kompleks ini. Pertanyaan dari rumusan masalah ketiga bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan terhadap problem-problem sosial masyarakat Perumahan Amalia Residence Mutiara, pertanyaan pertama apakah solusi anda terhadap perubahan yang terjadi dalam Kompleks Perumahan ini. Sehingga tidak menghambat segala aktivitas disini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu dengan meningkatkan segala aktivitas disini seperti menambah segala kegiatan sehingga komunikasi antara tetangga berjalan lancar. Pertanyaan kedua apa sajakah faktor-faktor yang menghambat segala aktivitas yang terjadi dalam kompleks ini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu banyaknya warga yang bekerja sehingga menghambat segala aktivitas yang terjadi seperti kurang berkomunikasi. Pertanyaan ketiga apakah yang mendorong anda untuk melakukan perubahan terhadap permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat kompleks disini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu dengan menjaga komunikasi antara tetangga sehingga kekeluargaan terjalin dengan baik dan semakin erat. Adapun kesimpulan yang diberikan kepada informan itu sendiri yaitu :

” Interaksi yang terjadi dalam Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara berjalan dengan baik, adanya kegiatan yang dilakukan di dalam Kompleks ini itu membawa perubahan yang positif untuk masyarakat disini seperti adanya kegiatan kajian keagamaan. Meskipun saya sendiri jarang berkumpul dengan warga karena disibukkan dengan

pekerjaan tapi saya masih menyempatkan waktu untuk berkumpul dengan warga disini. Adapun perubahan-perubahan yang terjadi di kompleks ini itu yang dulunya warga disini rajin bergotong royong atau kerja bakti namun sekarang jarang dilakukan lagi karena pekerjaan, yang mendorong saya untuk mengubah segala perubahan yang terjadi disini yaitu dengan menjaga komunikasi agar tidak putusya tali silaturahmi". (Nurhayati, 08-08-2019).

Dengan penulis simpulkan bahwa kak Nurhayati ini sangat berperilaku dengan baik antara tetangganya berkomunikasi dengan lancar menjaga tali silaturahmi agar semakin erat dan tidak putusya kekeluargaan yang terjalin dalam kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara.

Informan IV : Asmiati

Asmiati atau biasa dipanggil dengan ibu Nafi. Ia sekarang berusia 30 tahun, beralamat di Perumahan Amalia Residence Mutiara Blok F dan merupakan warga asli disini. Pendidikan terakhir SMA pekerjaan sebagai ibu rumah tangga mempunyai suami yang bekerja sebagai pelayaran dan mempunyai 3 anak. Ibu Nafi sudah lama menetap di Perumahan ini yang awalnya tinggal di Gowa bagian gunung. Ia sangat baik terhadap tetangga-tetangganya berkomunikasi dengan lancar dan mengenal lebih banyak warga di kompleks ini. Karena ibu Nafi terbiasa melakukan acara di rumahnya seperti acara makan-makan, dan arisan. Saat melakukan wawancara ibu Nafi bersedia untuk dimasukkan identitasnya ke dalam jurnal. Pertama yang penulis pertanyakan ke informan yaitu mengenai rumusan masalah dari bagaimana pola interaksi yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara, adapun pertanyaan yang pertama bagaimana interaksi yang terjadi pada tetangga di dalam Perumahan ini ? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu interaksi yang terjadi itu berjalan

dengan baik. Pertanyaan kedua apakah interaksi dan komunikasi yang dilakukan dalam perumahan ini berjalan dengan baik ? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu iya Alhamdulillah berjalan dengan baik dengan keramahan yang dilakukan warga disini. Pertanyaan ketiga berapa lama atau kapan waktu anda bisa berkumpul untuk berkomunikasi dengan warga disini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu waktu yang bisa dilakukan untuk berkumpul dengan warga disini itu tergantung dari warga, ada yang sibuk dengan pekerjaan dan hanya menyempatkan pada saat sore hari tapi informan sendiri memiliki banyak waktu untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan warga disini. Pertanyaan keempat apakah ada kegiatan yang dilakukan di dalam perumahan ini, jika iya kegiatan apa sajakah itu ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu kegiatan yang dilakukan dalam perumahan ini yaitu kajian keagamaan majelis ta'lim, kerja bakti dan juga arisan. Pertanyaan kelima apakah dengan kegiatan itu penduduk dalam perumahan melakukan komunikasi dengan baik? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu dengan adanya kegiatan tersebut komunikasi yang terjalin dengan warga itu terjaga dengan baik. Pertanyaan keenam apakah anda jarang berkomunikasi dengan penduduk asli disini ? jika iya, apa saja yang membuat anda jarang berkomunikasi dengan penduduk disini? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu informan sendiri berkomunikasi lancar karena selalu meluangkan waktunya bersama tetangganya. Pertanyaan dari rumusan masalah kedua dinamika sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara, pertanyaan pertama perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam perumahan ini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu perubahan yang terjadi itu yang dulunya kompleks perumahan ini memiliki lapangan yang digunakan anak-anak bermain dan berolahraga namun sekarang karena adanya pembangunan untuk pembuatan rumah lagi, lapangan jadi hilang karena berdirinya bangunan baru. Pertanyaan kedua apakah yang

menyebabkan terjadi perubahan-perubahan yang dilakukan terhadap masyarakat disini? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu yang menyebabkannya itu adanya pembangunan baru sehingga lapangan tidak dipergunakan lagi. Pertanyaan ketiga apakah dalam kompleks perumahan ini sudah terjadi perubahan yang positif dalam masyarakat disini ? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu ada berdampak positif namun ada juga yang negative. Yang positif itu karena adanya warga baru yang menjadi keluarga dalam kompleks ini dampak negatifnya itu anak-anak tidak bermain lagi dilapangan tetapi di jalan yang dapat membahayakan jika kendaraan lewat. Pertanyaan dari rumusan masalah ketiga bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan terhadap problem-problem sosial masyarakat Perumahan Amalia Residence Muitara, pertanyaan pertama apakah solusi anda terhadap perubahan yang terjadi dalam kompleks perumahan ini, sehingga tidak menghambat segala aktivitas disini? Jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu solusinya itu dengan cara tidak melakukan pembangunan lagi kecuali dengan membangun ditempat yang berbeda. Pertanyaan kedua apa sajakah faktor-faktor yang menghambat segala aktivitas yang terjadi dalam kompleks ini ? jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu untuk faktor yang menghambat segala aktivitas disini itu jalan rusak menuju keluar belum ada perbaikan yang membuat warga disini malas untuk melakukan segala aktivitas. Pertanyaan ketiga apakah yang mendorong anda untuk melakukan perubahan terhadap permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat kompleks disini? Adapun jawaban pertanyaan tersebut yaitu dengan cara menjaga komunikasi dengan baik antar tetangga sehingga tidak muncul permasalahan yang tidak diinginkan. Adapun kesimpulan yang diberikan informan itu sendiri yaitu :

“ Alhamdulillah interaksi yang terjalin disini itu berjalan dengan baik tanpa adanya pertengkaran. Dengan menjaga komunikasi disini kita

sesama tetangga menjadi saling dekat seperti yang terjadi pada kompleks ini itu selalu mengadakan kegiatan pengajian untuk ibu-ibu, kajian keislaman, dan arisan itulah yang menyebabkan kita antar tetangga makin saling kenal. Tapi yang membuat saya sedikit kecewa itu seharusnya lapangan yang ada pada kompleks ini tidak dilakukan pembangunan karena anak-anak tidak bisa lagi bermain dan berolah raga ditempat tersebut, sekarang anak-anak malah bermain di jalan yang dapat membahayakan jika lewat kendaraan. Saya berharap pemilik perumahan tidak melakukan pembangunan lagi yang akan memadatkan rumah disini. Dan saya juga berharap adanya perbaikan jalan sehingga tidak menghambat segala aktivitas disini. Semoga antar warga disini selalu berkomunikasi yang baik seperti yang terjadi sekarang ini". (Asmiati,08-08-2019)

Penulis simpulkan bahwa ibu Nafi berperilaku baik antar tetangganya, peduli dengan lingkungan dan warga disini seperti yang dikatakan diatas ia ingin adanya perbaikan sehingga aktivitas dalam Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara berjalan lancar tanpa adanya hambatan. ibu Nafi juga selalu menjaga komunikasinya antar warga salah satu yang ia lakukan dengan mengadakan kegiatan Arisan untuk semakin dekat lagi antar tetangganya.

D. Pembahasan

Gambaran hasil penelitian dengan teori yang digunakan, teori yang digunakan itu Interaksi Sosial, Komunikasi dan Dinamika Sosial :

1. pola interaksi sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara,
2. Dinamika sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara
3. Faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan terhadap problem-problem sosial Perumahan Amalia Residence Mutiara

Bertolak dari permasalahan yang telah orang-orang pikirkan dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa interaksi dan komunikasi yang terjalin di kompleks itu berdampak negatif namun tidak selamanya perumahan selalu berdampak negative. Dari permasalahan yang terjadi pada rumusan masalah yang terjadi pada masyarakat kompleks perumahan mengenai pola interaksinya yang menggunakan teori interaksi sosial dari H. Bonner atau dalam bukunya Soerjono Soekanto, teori komunikasi dari Cargan dan Shield, dan teori dinamika sosial dari Gillin dan Gillin.

Interaksi yang terjadi didalam Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara itu berjalan dengan baik penulis menggunakan teori Interaksi sosial, Komunikasi dan Dinamika sosial. Seperti penulis lihat langsung dilokasi interaksi yang terjadi itu lancar dan baik-baik saja tidak seperti yang orang-orang diluaran sana menilai bahwa didalam Kompleks Perumahan itu berdampak negative tetapi tidak selamanya Kompleks Perumahan selalu berdampak negative. Keterkaitan teori dengan judul yang penulis gunakan itu saling berkaitan karena yang terjadi di dalam kompleks itu terjadilah sebuah interaksi sosial atau interaksi yang terjadi di dalam masyarakat dan juga komunikasinya terjaga dengan baik itulah penulis mengambil teori tersebut. Adapun mengapa penulis mengambil teori Dinamika Sosial karena di dalam sebuah inetraksi yang terjadi itu terjadi sebuah komunikasi antara satu orang atau lebih dan akan menghasilkan perubahan sosial atau perubahan-perubahan yang terjadi di

dalam kompleks perumahan. Jadi teori interaksi sosial, komunikasi, dan dinamika sosial sangat berkaitan dengan judul yang penulis teliti yaitu pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan untuk menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu :

1. Bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara. Pola interaksi sosial yang terjadi dalam Kompleks Perumahan bisa dibilang cukup baik, minimnya konflik yang terjadi di dalam kompleks tersebut. Membuktikan bahwa adanya pola interaksi yang terjalin antara warga disekitar kompleks perumahan tersebut.
2. Dinamika sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara Dinamika masyarakat perumahan tanpa adanya suatu konflik yang dapat membuat masyarakat bermusuhan. Sikap saling menghormati menjadi kunci dinamisnya hubungan sosial antara masyarakat kompleks perumahan. Yang membuat adanya dinamika atau perubahan dalam kompleks tersebut itu dengan bertambahnya pembangunan rumah yang bertempat di lapangan dan sawah tapi itu tidak membuat warga konflik tetapi memberikan saran yang lebih baik lagi kedepannya.

3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan terhadap problem-problem sosial masyarakat Perumahan Amalia Residence Mutiara. Faktor yang penghambat yang dilakukan terhadap permasalahan yang terjadi di kompleks perumahan itu ada dua yang pertama banyaknya warga yang bekerja sehingga setiap diadakannya kegiatan acara oleh RT atau warga selalu ada hambatan disebabkan kesibukan bekerja namun masih bisa menyempatkan untuk hadir meskipun diakhir kegiatan. Kedua kurangnya perbaikan jalan di dalam kompleks perumahan semakin hari jalan yang dilewati warga retak dan berlubang menjadi batu-batu kecil sehingga menghambat segala aktivitas warga di kompleks tersebut. Adapun faktor yang mendorong warga sekitar untuk melakukan perubahan yang menghambat segala aktivitas disini itu dengan menyarankan untuk melakukan perbaikan-perbaikan jalan sehingga aktivitas yang terjadi di dalam Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran bagi tempat penelitian yaitu dengan tidak membangun lagi rumah ditempat tersebut seperti lapangan masih ada sebagian dan juga sawah karena dapat menghambat segala aktivitas dan juga saran untuk lebih baik lagi kedepannya untuk perbaikan jalan yang rusak dalam kompleks tersebut karena jalan tersebut kesehariannya dipergunakan dengan

perbaikan jalan tersebut warga di kompleks perumahan dapat beraktivitas dengan lancar.

2. Saran bagi pembaca

Bagi pembaca pada umumnya, hendaknya penulisan skripsi ini dapat menjadi inspirasi dalam membuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan teori. Dan hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat Kompleks Perumahan Amalia Residence Mutiara sekaligus untuk mengetahui lebih jauh sehingga lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat kompleks perumahan adalah :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pola interaksi dan dinamika sosial masyarakat kompleks perumahan agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan, pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga peneliti penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ali, M (2017, 10). *Wawasan pengajaran*. Dikutip 3 juli 2019 dari Blogspot:
<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/10/pengertian-pola-interaksi-sosial.html?m=1>
- Abdulsyani, (1994). *Sosiologi Skematika*. Jakarta : Bumi Aksara
- Creswall, John W.(2016). *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- HARDIANTI, CHINDY HARDIANTI. *Suku ta dalam integrasi sosial masyarakat multi etnik dikecamatan Toili*. Diss. universitas negeri gorontalo, 2014.
- Hermawan, Hary. "Dampak Pengembangan Desa Wisatangleran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal." *Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*. Vol. 4. No. 1. 2018.
- <https://www.google.com/search?q=pola+adalah&oq=pola&aqs=chrome>.
- Husain, AH (2014). *Interaksi Sosial*. Dikutip 3 Juli 2019 dari Scholar Google
[:https://scholar.google.co.id/scholar?q=h+bonner+dalam+ahmadi+2007:49&hl=id&as](https://scholar.google.co.id/scholar?q=h+bonner+dalam+ahmadi+2007:49&hl=id&as).
- Idi, Abdullah, 2013. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Ikin, Halik. "Analisis Pola Interaksi Masyarakat Pendatang Terhadap Masyarakat Lokal di Sumbawa Barat Studi di Kecamatan Maluk, Sumbawa Barat, NTB." (2014).
- Janah, Siti Nurul. *Interaksi sosial masyarakat multikultural di komplek perumahan Citraland Kecamatan Sambikerep Surabaya*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Meviana, Ika, Rofiul Huda, and Yohanes Ware. "KARAKTERISTIK INTERAKSI SOSIAL ANTARA WARGA ASLI DENGAN WARGA PENDATANG DI

KELURAHAN BURING KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG." *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)* 1.1 (2016).

Miraningsih, Wahyu. *Hubungan Antara Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Perilaku Reproduksi Sehat pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2013.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rapi, Ahmad (2016, 9 Oktober). *Pengertian interaksi sosial*. Dikutip 3 juli 2019 dari blogspot : <http://ahmadrapi01.blogspot.com/2016/10/pengertian-interaksi-sosial-menurut.html?m=1>

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*. Bandung: Alfa Beta.

Syah, Hidayat. "Urbanisasi dan modernisasi (Studi tentang perubahan sistem nilai budaya masyarakat urban di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan)." *Toleransi* 5.1 (2013): 1-12.

Soetomo, (2012). *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Walgito, Bimo (2003). *Psikologi sosial*. Dikutip 3 juli 2019 dari Google: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url>

Wirawan. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Yulianto, Cahya Bintang. 2016. *Pola interaksi antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal di desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan
2. Pedoman Wawancara
3. Surat izin Melaksanakan Penelitian
4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
5. Surat Izin dari Kantor Bupati Gowa
6. Surat izin dari Kantor Camat Palangga
7. Dokumentasi Gambar



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Hj. Sitti Aminah Abdullah

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 70 Tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Alamat Asal : Gowa

2. Nama : Saharuddin

Umur : 39 Tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : TNI AD

Alamat Asal : Takalar

3. Nama : Nurhayati S.Pd

Umur : 26 Tahun

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Guru

Alamat Asal : Sulawesi Tengah

4. Nama : Asmiati

Umur : 30 Tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Alamat Asal : Gowa

PEDOMAN WAWANCARA

1. Rumusan masalah ini bertujuan, Bagaimana Pola Interaksi yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara.
 - a. Bagaimana interaksi yang terjadi pada tetangga di dalam perumahan ini ?
 - b. Apakah interaksi dan komunikasi yang dilakukan dalam perumahan ini berjalan dengan baik ?
 - c. Berapa lama atau kapan waktu anda bisa berkumpul untuk berkomunikasi dengan warga disini ?
 - d. Apakah ada kegiatan yang dilakukan di dalam perumahan ini, jika iya kegiatan apa sajakah itu ?
 - e. Apakah dengan kegiatan itu penduduk dalam perumahan melakukan komunikasi dengan baik ?
 - f. Apakah anda jarang berkomunikasi dengan penduduk asli disini ? jika iya, apa saja yang membuat anda jarang berkomunikasi dengan penduduk disini ?
2. Dinamika sosial yang terjadi di Perumahan Amalia Residence Mutiara.

- a. Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam perumahan ini ?
 - b. Apakah yang menyebabkan terjadi perubahan-perubahan yang dilakukan terhadap masyarakat disini ?
 - c. Apakah dalam kompleks perumahan ini sudah terjadi perubahan yang positif dalam masyarakat disini ?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan terhadap problem-problem sosial masyarakat Perumahan Amalia Residence Mutiara.
- a. Apakah solusi anda terhadap perubahan yang terjadi dalam kompleks perumahan ini, sehingga tidak menghambat segala aktivitas disini ?
 - b. Apa sajakah faktor-faktor yang menghambat segala aktivitas yang terjadi dalam kompleks ini ?
 - c. Apakah yang mendorong anda untuk melakukan perubahan terhadap permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat kompleks disini?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan informan Ibu Hj. Sitti Aminah Abdullah



Wawancara dengan Bapak Saharuddin (RT)



Wawancara dengan informan Nurhayati S.Pd



Wawancara dengan informan Ibu Asmiati



Dokumentasi kegiatan Majelis Ta'lim



Gambar kegiatan kerja bakti masyarakat perumahan



Gambar pembangunan rumah baru di Lapangan Perumahan



Gambar pembangunan rumah baru di sekitaran sawah



Gambar jalan di Perumahan Amalia Residence Mutiara



Gambar Masjid di Perumahan Amalia Residence Mutiara



Gambar proses interaksi antar tetangga



RIWAYAT HIDUP



Ani Yuniarti Kadir. Lahir di Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 04 Juni 1995. Penulis merupakan Anak ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Abd. Kadir, dan Ibunda Damrawati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 026 Baebunta Kecamatan Baebunta dan tamat tahun 2007, tamat SMP Negeri 1 Baebunta tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 2 Masamba tahun 2014. Dan pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru.

